



**PEMBERDAYAAN DAN PEMBINAAN ECO MASJID UNTUK MEWUDUDKAN
MASJID YANG NYAMAN DAN KONDUSIF SEBAGAI PUSAT KEGIATAN SOSIAL
DAN IBADAH MASYARAKAT DESA KEMBANG TLOGOSARI BONDOWOSO**

Firdausih

STAI At-taqwa Bondowoso
Email: dosenfirdaus89@gmail.com

Article details:

Received: 17thJun, 2023

Revision: 10ndJul, 2023

Accepted: 15ndAgu, 2023

Published: 28ndSept, 2023

ABSTRACT

The house of Allah, which is commonly called a mosque is a place where muslims pray in congregation five times a day, maintained and empowered for the benefit of the people. The establishment of a mosque has automatically reflected a close connection for all the needs of the people's lives. The mosque is no longer synonymous only as a place for prayer, but the mosque is also a place for broadcasting islam and as a place for preaching to travelers, but it is more empowering the functions and benefits of the establishment of a mosque in the midst of the existence of the people. No longer consider the existence of a mosque only as a complement to a complex, a residential area, an office and especially only for prayer.

The objectives of this PKM are : 1) to realize a green and conducive mosque, 2) to realize a mosque that has good governance to support the creation of mosque as a center of worship, a center of the people's economy, a center for social activities, and a center for the benefit of muslims in the context realizing an Islamic and civilized society, 3) providing enlightenment to the community regarding

mosque management based on monotheism, morals, fiqh dan fostering muslim families. Carry out eco-mosques by cleaning regularly, planting trees and vegetables with integrating irrigation from infiltration wells where ablutions and bathrooms can be used for watering so that water is not wasted in vain.

The method used in this PKM research is qualitative using a PAR (Participatory Action Research) approach, while the strategies used are : 1) social and community investigations, 2) self-integration with the community, 3) tentative planning, 4) formation of core groups, 5) community organizing, 6) community meetings, 7) mobilization, 8) evaluation, 9) formalization of community-based organizations, 10) consolidation and expansion.

The results of this activity are : 1. The implementation of eco-mosque activities by cleaning the mosque by planting trees and vegetables around the mosque by utilizing infiltration water from the disposal of residual ablution water so that the mosque becomes green, comfortable and conducive. 2. The formation of posdaya management or structure in carrying out PKM assistance activities which will later be responsible for the sustainability of the mosque's PKM eco-mosque.

Keywords: *empowerment, eco-mosque, Tlogosari flower village.*

PENDAHULUAN

Rumah Allah, yang mana biasa disebut dengan masjid adalah suatu tempat dimana umat Islam melakukan sholat berjama'ah lima waktu, yang oleh Nabi Muhammad SAW dianjurkan agar tempat tersebut dimakmurkan, dipelihara dan diberdayakan untuk kemaslahatan umat. Berdirinya masjid otomatis telah mencerminkan kaitan yang erat bagi semua hajat kehidupan umat. Masjid tidaklah lagi hanya identik sebagai tempat untuk sholat saja namun masjid juga sebagai tempat menyiarkan agama islam dan sebagai tempat berdakwahnya para musafir. Rumah Allah sudah memiliki makna yang jauh lebih besar dari semua tafsir yang berkaitan dengan hajat manusia.

Sebuah krisis kehidupan telah membawa umat kepada suatu rangsangan pemikiran untuk lebih memaknai berdirinya masjid dengan lebih memberdayakan fungsi-fungsi dan manfaat berdirinya masjid di tengah-tengah keberadaan umat. Tidak lagi menganggap adanya masjid hanya sebagai pelengkap sebuah komplek, sebuah areal pemukiman, sebuah perkantoran dan khususnya hanya untuk sholat saja.

Oleh sebab itu, pada masa kini kecenderungan yang mulai muncul adalah adanya pemikiran tentang pemaknaan berdirinya sebuah masjid agar berfungsi lebih luas dan juga menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan bagi umat dan menjadikan masjid sebagai pusat tujuan kehidupan.

Dari hasil pengamatan kami dan dari pernyataan ta'mir masjid bahwa Masjid Nurul Karomah saat ini sudah dalam masa perkembangan baik dari segi fasilitas maupun sistem kegiatan yang sedang berjalan di dalam masjid tersebut. Dari segi fasilitas sudah cukup terpenuhi dengan adanya renovasi bangunan masjid, namun kami menilai masjid ini kurang adanya keaktifan masyarakat dalam memfungsikan masjid sebagai sentral kegiatan.

Masjid berasal dari bahasa arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempat ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus. Dalam kegiatan ini bagaimana mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis bagi pemecahan permasalahan masyarakat agar masyarakat mampu memberdayakan dirinya untuk menolong diri mereka sendiri (*tohelppeopletohelpthemselves*). Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan penelitian.

Dalam menjakankan kerja PKM ini tim bekerjasama dengan DKM masjid, Tokoh

agama, Tokoh masyarakat, Kelurahan, RW, RT, pemuda dan masyarakat stempat. Untuk mensukseskan kegiatan ini tim bersinergi penuh dengan komponen-komponen tersebut. Tim PKM berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatan Berdasarkan realitas dan perspektif yang demikian, melalui pendekatan partisipatoris. Sebuah pendekatan yang diharapkan mampu melibatkan Dosen dan mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat untuk terus menerus belajar dan bertindak secara simultan dalam rangka menumbuhkan kesadaran kritis yang dapat melahirkan tindakan nyata untuk melakukan perubahan sosial guna mewujudkan sebuah tatanan sosial.

Penyelenggaraan kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi akselerasi peningkatan sinergi dan harmonisasi hubungan konstitusional antara pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat untuk peningkatan tentang keagamaan, sedangkan bagi lembaga-lembaga swasta yang terlibat dengan kegiatan ini , diharapkan menjadi media dan partner perwujudan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Tujuan dari adanya kegiatan PKM ini adalah :

- a. Terwujudnya masjid yang hijau dan kondusif,
- b. Terwujudnya masjid yang memiliki tata kelola yang baik untuk mendukung terciptanya masjid sebagai pusat peribadatan, pusat pendidikan, pusat ekonomi ummat, pusat kegiatan sosial,dan pusat kegiatan kemaslahatan ummat Islam dalam rangka mewujudkan masyarakat yang Islami dan berkeadaban.,
- c. Memberikan pencerahan kepada masyarakat terkait dengan manajemen masjid yang berbasis tauhid, akhlak, fikih, dan pembinaan keluarga muslim.Melaksanakan program eko-masjid dengan membersihkan secara rutin,menanam pohon dan sayur-sayuran dengan mengintegrasikan pengairan dari sumur resapan tempat wudhu dan kamar mandi sehingga dapat dimanfaatkan untuk penyiraman sehingga air tidak terbuang secara percuma.

Sedangkan Manfaat adanya kegiatan PKM ini bagi masyarakat yaitu masyarakat dapat memperoleh atau melakukan diantaranya :

- a. Masyarakat dapat merasakan kondusifitas keberadaan masjid
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang tata kelola manajemen serta kegiatan yang lebih luas terhadap ekosistem keberadaan masjid, sehingga akan terwujud adanya kemaslahatan ummat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.
- c. Tercipnya sikap gotong royong antar elemen masyarakat dalam membangun dan mengembangkan eksistensi masjid sebagai tempat ibadah dan berbagai kegiatan dalam menyokong kemaslahatan ummat.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian PKM ini adalah KUALITATIF serta menggunakan pendekatan PAR (Partisipatori Action Research), sedangkan strategi yang

di gunakan adalah : 1. Investigasi Sosial Dan Komunitas, 2. Integrasi Diri Dengan Komunitas, 3. Perencanaan Tentatif, 4. Pembentukan Kelompok Inti, 5. Pengorganisasian Komunitas, 6. Pertemuan komunitas, 7. Mobilisasi, 8. Evaluasi, 9. Formalisasi organisasi berbasis komunitas, 10. konsolidasi dan ekspansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Perubahan

Dalam kegiatan pendampingan apapun tentunya memiliki target pencapaian dan perubahan yang diinginkan. Berikut uraian perubahan yang ada:

1. Perubahan mindset

Dengan adanya kegiatan PKM ini ada perubahan mindset dari masyarakat bahwasanya masjid bukan hanya tempat ibadah tapi juga kegiatan sosial lainnya yang berkaitan dengan ke ummatan dan ke masyarakatan karna Dimasa Nabi SAW ataupun di masa sesudahnya masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup ideology, politik, ekonomi, social, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam, terutama di saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu agama dan umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang di emban masjid.

2. Bidang Keagamaan

a. Khotmil Qur'an

salah satu kegiatan yang di laksanakan oleh pengurus bersama masyarakat adalah kegiatan khotmil qur'an yang rutin di laksanakan setiap hari jum'at pagi dari jam 06.00- 10.00 pagi, Alhamdulillah antusias masyarakat di dalam mengikuti kegiatan ini luar biasa.

b. Pembacaan rotibul haddad

kegiatan ini di laksanakan setiap sore menjelang maghrib yang di baca langsung bersama-sama pengurus takmir dan masyarakat dan kegiatan ini juga mendapat respon dari masyarakat guna menambah keimanan kepada Allah Swt.

c. Majelis Diba'iyah (Muslimat)

Majelis diba'iyah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu malam minggu ba'da 'isya' oleh jam'iyah muslimatan yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan tawassul, pembacaan maulidud diba'iyah, serta diakhiri dengan do'a.

Tujuan dibentuknya Majelis diba'iyah ini adalah sebagai salah satu wadah

Pemberdayaan dan pembinaan Eco Masjid di Tlogosari Bondowoso
perkumpulan masyarakat utamanya kaum ibu-ibu Dusun Krajan agar lebih menanamkan rasa keistiqomahan serta menambah rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW

d. Kajian Hadits Arba'in setiap Subuh

kegiatan ini di laksanakan di setiap selesai sholat subuh di masjid Nurul Karomah

3. Bidang Pendidikan

a. Ta'limul Qur'an

kegiatan pengajaran Al-qur'an ini di laksanakan setiap malam ba'da sholat maghrib samapai isya'di masjid , kegiatan ini di pimpin oleh pengurus dan beberapa asatidz alumni pondok pesantren, kegiatan ini sangat berdampak sekali terhadap pemahaman anak-anak desa kembang utamanya di dalam membaca al-qur'an.

4. Bidang wawasan lingkungan

a. Penanaman tanaman Toga dan pohon di sekitar masjid dan masyarakat

kegiatan ini merupakan kegiatan penghijauan lingkungan dan penanaman tanaman obat kesehatan masyarakat, salah satu manfaat kegiatan ini adalah pemanfaatan sanitasi atau pembuangan air yang di buang percuma dari aliran sanitasi air masjid sebagai upaya penghijauan lingkungan masjid dan lingkungan masyarakat sekitar.

b. bersih-bersih (kerja bakti) lingkungan masjid

kegiatan ini rutin di laksanakan setiap hari juma't pagi (seminggu sekali) oleh pengurus takmir masjid bersama masyarakat,tujuan dari kegiatan ini adalah menjadikan masjid sebagai tempat yang bersih,sehat,nyaman dan kondusif.

5. Bidang Sosial dan Ekonomi

Program PKM di bidang ini lebih mengarah kepada membantu dalam kesejahteraan sosial dan maupun ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini program yang dijalankan adalah Pembagian sembako bagi masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memaksimalkan dari kegiatan LAZIS Masjid Nurul Karomah, Pembagian sembako ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang mendapatkannya.

6. Bidang Eco Masjid

Program PKM di bidang ini lebih mengarah kepada meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam melalui pembinaan yang berpusat di masjid.dalam kegiatan ini salah satunya adalah penghijauan masjid, pengelolaan

sampah organik.

7. Bidang Kesehatan

a. Sosialisasi Pernikahan Dini dalam Upaya Pencegahan Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang. Balita yang menderita penyakit stunting sering kali dikenali dengan bentuk tubuhnya yang jauh lebih pendek atau kerdil jika dibandingkan dengan tinggi badan anak seusianya.

Berdasarkan riset kesehatan dasar Kementrian Kesehatan Tahun 2018 menunjukkan bahwa 1 dari 3 anak di Indonesia mengidap penyakit stunting. Kondisi ini tentu menjadi sebuah masalah besar bagi kita semua, bukan hanya pr bagi pemerintah ataupun tenaga medis melainkan juga masyarakat luas terutama ibu rumah tangga untuk lebih memperhatikan asupan gizi anaknya. Oleh sebab itu, tujuan kami mengadakan sosialisasi bahaya pernikahan dini adalah sebagai salah satu upaya pencegahan angka stunting di wilayah Desa Kembang. Karena seperti yang kita ketahui, salah satu faktor penyebab stuting adalah pernikahan di usia dini. Untuk metode pelaksanaan dari kegiatan ini berupa sosialisasi

B. Diskusi Keilmuan

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus. Dalam kajian teori unsur belajar mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empirik-praktis bagi pemecahan permasalahan masyarakat agar masyarakat mampu memberdayakan dirinya untuk menolong diri mereka sendiri (to help people to help themselves).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat di samping kedua dharma yang lain di harapkan selalu ada interrelasi antara perguruan tinggi dari masyarakat sekitarnya.

Lembaga pengabdian masyarakat (P3M) di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang akselerasi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Secara organisatoris P3M adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam menyalurkan pemikiran, penelitian dan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan akademika dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Kata “Masjid” berasal dari kata sajada-sujud yang berarti patuh, taat, serta tunduk

penuh hormat, takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut. Oleh karena itu bangunan yang dibuat khusus untuk sholat disebut masjid yang artinya : tempat untuk sujud (Shihab, 1997 : 459)

Adapun definisi secara istilah antara lain : “masjid adalah tempat yang dijadikan dan ditentukan untuk tempat manusia mengerjakan shalat jamaah (tempat yang ditentukan untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SWT)”. (H.A.Shiddieqy,1975,hal 251)

Fungsi utama Masjid adalah tempat untuk bersujud. Hal ini sesuai dengan istilah yang disematkan pada mesjid itu sendiri. Perkataan mesjid berasal dari bahasa Arab, sujudan –sajada kata kerja sajada mendapat awalan ma sehingga terjadi kata benda yang menunjukkan tempat, masjidu – masjid. Dalam lafal orang Indonesia, kata masjid ini kebanyakan diucapkan menjadi mesjid. (Gazalba,1962,hal 118)

Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, sarana yang pertama sekali dibangun adalah masjid. Setibanya di desa Quba yang terletak di pinggir kota Madinah, beliau membangun masjid. Masjid itu dibangun Rasulullah sebelum beliau mempunyai rumah atau tempat tinggal untuk dirinya sendiri. (Supardi dan T.Amirudin,2001,hal 2)

Masjid bukan sekedar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki beragam fungsi. (A.B.Rifa’i dan M.Fakhruroji,2005,hal 51)

Menurut mereka, sejak zaman Nabi Muhammad Saw. masjid tidak hanya berfungsi hanya sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdah seperti shalat dan itikaf). Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan, sentra pendidikan, markas militer dan bahkan lahan sekitar masjid pernah dijadikan sebagai pusat perdagangan..

Rasulullah menjadikan masjid sebagai sentra utama seluruh aktivitas keummatan. Baik untuk kegiatan pendidikan yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter sahabat maupun aspek-aspek lainnya termasuk politik, strategi perang hingga pada bidang ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Pendek kata, masjid difungsikan selain sebagai pusat kegiatan ibadah ritual juga dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah muamalah yang bersifat sosial.

Masjid adalah institusi pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW saat beliau hijrah ke kota Madinah, yakni masjid Quba’. Rasulullah SAW tidak menjadikan masjid hanya tempat shalat semata, namun dijadikan juga sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat, seperti tempat pembinaan dan penyebaran dakwah Islam, sebagai tempat untuk mengobati orang sakit, sebagai tempat untuk

Pemberdayaan dan pembinaan Eco Masjid di Tlogosari Bondowoso

mendamaikan orang yang sedang bertikai, sebagai tempat untuk konsultasi dan komunikasi masalah ekonomi, sosial dan budaya, demikian pula digunakan untuk menerima duta-duta asing, sebagai tempat pertemuan pemimpin-pemimpin Islam, sebagai tempat bersidang, tempat mengurus baitul maal, menyusun taktik dan strategi perang, serta mengurus prajurit yang terluka. Demikian pula masjid sebagai sarana tempat pendidikan, dan Rasulullah SAW mengajar langsung dan memberi berkhotbah, dalam bentuk halaqah, dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan tanya jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari.

Membangun sebuah peradaban masyarakat Islami merupakan cita-cita dan impian kita bersama. Masyarakat Islami adalah suatu komunitas masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Islami adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai akidah, ibadah, dan muamalah, sehingga dengan demikian tercipta masyarakat yang kondusif dan berkeadaban. Masyarakat yang memiliki akhlak, adab, dan etika yang tinggi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya hal tersebut harus menjadi tugas yang dipikul secara bersama-sama baik oleh pemerintah, masyarakat, tokoh agama, dosen, guru, Dosen, dan semua elemen masyarakat. Pertanyaannya adalah dimulai dari mana kita membangun peradaban masyarakat yang Islami?

Tim Pelaksana PKM memandang bahwa masjid adalah tempat yang tepat dan sentral untuk memulai kegiatan-kegiatan ini. Mengapa? Karena masjid adalah pusat peribadat ummat Islam, pusat menuntut ilmu agama Islam, pusat kegiatan masyarakat, pusat ekonomi ummat, pusat kegiatan pendidikan, sosial, dakwah, dan kemaslahatan ummat Islam. Tim memilih Masjid Jami' Nurul Karomah Desa Kembang Tlogosari sebagai markas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Masjid ini berada di tempat yang strategis, tepatnya di Desa Kembang Krajan yang padat penduduk dan berada dekat dengan masyarakat yang sangat padat. Tim melakukan koordinasi dengan pihak masjid untuk mengintegrasikan kegiatan PkM sehingga kegiatan ini nantinya dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu aktivitas masjid yang sudah berjalan.

KESIMPULAN

Dari pendampingan tersebut dapat diuraikan kesimpulan berikut:

Pertama, Pelaksanaan pendampingan “Pemberdayaan Dan Pembinaan EcoMasjid Untuk Mewujudkan Masjid Yang Nyaman dan Kondusif Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Ibadah Di Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Berjalan lancar

Pemberdayaan dan pembinaan Eco Masjid di Tlogosari Bondowoso

Kedua, Kegiatan pembentukan pengurus atau struktur Posdaya di dalam melaksanakan kegiatan pendampingan PKM berjalan lancar dan sudah terbentuk struktur kepengurusannya.

Ketiga, semua program kegiatan di jalankan dengan baik dan berkelanjutan.

Keempat, setiap kegiatan di adakan evaluasi bersama

Kelima, Sebagai penguatan tugas dilakukan kegiatan work shop terkait pemberdayaan ECO Masjid yang diikuti oleh semua pengurus

Keenam, Program kepengurusan disusun dan dikemas dalam bingkai kegiatan bidang tugas yang beraneka ragam seperti : Keagamaan, Pendidikan, wawasan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi serta bidang kesehatan.

REFERENCES

Ahmad, H. (2014). *Revitalisasi Masjid Produktif*.

Amiruddin, S. &. (2001). *Konsep Manajemen : Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press. Astari, P. (2014). *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*.

Atmodiwiro, sorbagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Burhanuddin. 1994, Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Bandung: Mizan

Didin Kurniadin & Imam Machali, 2012 *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogyaakarta: Ar-Ruzz Media.

Umar Sulaiman al Asyqor, *Nahw al Tsaqofah al Islamiyah*, Dar Al Nufaa is, Urdun. 1994